



PERAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA INKLUSI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA

Faisya Abrari Lutrinda^{1*)}, Yayuk Riana²⁾, Fatkur Rachmawati³⁾, Nurul Asma Khoiriyah⁴⁾, Ilham Nur Safitri⁵⁾, Rahayu Utami⁶⁾, Mahasri Shobabiya⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹g000210084@student.ums.ac.id, ²g000210199@student.ums.ac.id, ³g000210215@student.ums.ac.id, ⁴g000210217@student.ums.ac.id, ⁵g000210225@student.ums.ac.id, ⁶g000210230@student.ums.ac.id, ⁷ms635@ums.ac.id

Abstract

This study aims to identify the role of Guidance and Counseling for inclusive children at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Inclusion is a special education service for every child with special needs. Of course, it is one of the responsibilities of a guidance and counseling teacher at a school, especially at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, which is known that SMP Muhammadiyah 1 Kartasura is one of the schools that accepts inclusive students. From the data obtained, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura has eight inclusive students, namely five students with a companion teacher for each student, and three students without a companion teacher. This study uses a qualitative methodology with a phenomenological approach taken from interviews with related BK teachers. Then the data is analyzed through interactive analysis. The results of this study are that BK teachers have an important role in helping inclusive students, including being the coordinator of each companion teacher, taking an approach to help inclusive students develop their potential, both in academic and social fields. The inhibiting factor for the role of guidance and counseling for inclusive students is the lack of assistance for some students due to parental disagreement. However, this is supported by inclusive students in this junior high school who show good development in socializing. Socialization efforts carried out by teachers regarding students with special needs (ABK) help non-inclusive students to understand and accept inclusive students, creating an inclusive and friendly environment for all students.

Keywords: *Inclusion, Counseling Guidance, and learners*



Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi peran Bimbingan Konseling pada anak inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Inklusi merupakan pelayanan pendidikan khusus untuk setiap anak yang berkebutuhan khusus. Tentu saja menjadi salah satu tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling di suatu sekolah, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, yang mana diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah yang menerima siswa inklusi. Dari data yang didapatkan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memiliki sejumlah delapan siswa inklusi yaitu lima siswa dengan guru pendamping setiap siswanya, dan tiga siswa tanpa guru pendamping. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang diambil dari wawancara dengan guru BK terkait. Kemudian data dianalisis melalui analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini bahwa Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa inklusi, di antaranya menjadi koordinator dari setiap guru pendamping, melakukan pendekatan untuk membantu siswa inklusi dalam mengembangkan potensi mereka, baik di bidang akademis maupun sosial. Adapun Faktor penghambat peran bimbingan konseling pada peserta didik inklusi ialah kurangnya pendampingan untuk beberapa siswa karena ketidaksepakatan orang tua. Namun hal ini didukung dengan siswa inklusi di SMP ini yang menunjukkan perkembangan yang baik dalam bersosialisasi. Upaya sosialisasi yang dilakukan guru mengenai siswa berkebutuhan khusus (ABK) membantu siswa non-inklusi untuk memahami dan menerima siswa inklusi, menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.

Kata kunci: Inklusi, Bimbingan Konseling, dan Peserta Didik.

A. PENDAHULUAN

Siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menghadapi tantangan kognitif tertentu yang membuat mereka kesulitan memahami materi pelajaran, terutama di mata pelajaran eksakta seperti matematika atau sains. Perbedaan kecepatan belajar juga menjadi hambatan ketika harus mengikuti ritme kelas umum. Oleh karena itu, sekolah membuat kebijakan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk siswa inklusi dan siswa regular berbeda.

Merujuk pada Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: “pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi” dan juga Pasal 5 Ayat 2 “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” (Rusmono 2020).



Inklusi menurut UNESCO merupakan suatu sudut pandang dalam pendidikan yang melihat setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda. Menurut Sapon dan Shevin, inklusi merupakan pendidikan dengan pelayanan khusus bagi setiap anak yang berkebutuhan dan anak-anak dengan perbedaan untuk mendapat layanan pendidikan di dalam kelas reguler bersama teman seusianya (Nadhiroh and Ahmadi 2024).

Bimbingan konseling merupakan suatu layanan yang menurut Prayitno digunakan untuk membantu peserta didik, baik secara perseorangan maupun bersama, untuk memperoleh kemandirian dan kapasitas untuk tumbuh sepenuhnya dalam hal pengembangan akademik, profesional, sosial, dan pribadi melalui suatu wadah yang memiliki berbagai kegiatan dan layanan dengan standar yang berlaku (Kamaluddin 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah yang menerima siswa inklusi. Sebagaimana yang telah diketahui jumlah siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yaitu lima siswa dengan guru pendamping setiap siswanya, dan tiga siswa tanpa guru pendamping. Selain menjadi tugas guru pendamping, siswa inklusi juga menjadi salah satu tanggung jawab untuk guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menjadi kooordinator dari guru pendamping dengan menerima laporan dari setiap anak yang didampingi.

Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Azzur Aini Harahab, Fauziah Nasution, Irwan S. dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Manajemen Waktu Mengerjakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Di MAN 3 Medan”. Menurut penelitian ini, guru yang memberikan bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa mengatur waktunya (Harahap, Nasution, and S 2023).

Penelitian yang ditulis oleh Ika, Amiroh, dan Siti Solihah dengan judul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Layanan Pendidikan Inklusi Di Mas Nurul Falah Ciater”, hasil daripada penelitian ini ialah peran guru BK sangat penting di Mas Nurul Falah Center dalam permasalahan siswa inklusi, selain itu adanya kendala minimnya sarana prasarana yang mendukung program inklusi sehingga dimaksimalkan program inklusi lainnya seperti pelatihan-pelatihan terkait pelayanan inklusi (Ami, Ika, and Soliah 2023).



Penelitian oleh Nur Lailiyah dengan judul “Peranan Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus Dalam Memberikan Bimbingan Belajar Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Di MI Sekolah Alam Indramayu)”, Berdasarkan penelitian ini, baik guru pendamping maupun pengajar kelas mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Pendekatan pengajaran mereka disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa berkebutuhan khusus, sebagaimana ditentukan oleh penilaian mereka (Lailiyah and Jihan 2020).

Penelitian oleh Yossefa Kriza, Sudarti, Tantri Sari Rahayu dengan judul “Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa di Kelas Inklusi: Studi Kasus di TK Zonakata”, penelitian ini menghasilkan bahwa selama proses pembelajaran, ABK disetarakan dengan anak normal dengan guru memberikan media pembelajaran yang menarik (Kriza and Rahayu 2024).

Penelitian oleh Adela Tsamrotul Fikriyah, Imam Syafii dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum”, Berdasarkan temuan penelitian tersebut, RA Anak Sholeh Suwayuwo kini memberikan layanan pendampingan dan konseling untuk penanganan anak rawan tantrum. Strategi-strategi ini termasuk tetap tenang, mencari tahu permasalahan anak, mengalihkan fokus mereka, dan memberi mereka pelukan hangat dan nyaman. Anak yang sering mengamuk bisa terbantu dengan cara ini (Fikriyah and Syafi'i 2021).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat sedikit perbedaan di antaranya pada jenjang lokasi pendidikan penelitian, penelitian sebelumnya meneliti sekolah MA, TK, MI, dan Raudhatul Athfal. Penelitian sebelumnya memiliki fokus penelitian yang berbeda, fokus penelitian sebelumnya ialah peran guru BK dalam membimbing manajemen waktu, dan penelitian terdahulu ini hanya mengacu pada temper tantrum. Mengacu pada penelitian terdahulu ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran Bimbingan Konseling pada anak inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, peran Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting untuk mencapai tujuan perkembangan individu peserta didik. Secara umum, pembimbing bertugas memberikan layanan dasar bimbingan yang bertujuan untuk

Faisya Abrari Lutrinda, Yayuk Riana, Fatkur Rachmawati, Nurul Asma Khoiriyah, Ilham Nur Safitri, Rahayu Utami, dan Mahasri Shobabiya: Peran Bimbingan Konselin
Pada Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura



membantu semua konseli (peserta didik) agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka dengan optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusif memiliki peran sebagaimana menurut Bruce Shertzer and Shelley C. Stone ialah layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan, layanan pengumpulan data, layanan konseling, konsultasi, dan referral (Shertzer and Stone 1981).

Kontribusi yang diharapkan dalam penelitian ini ialah secara teoritis dengan memperkuat teori pendidikan inklusi dan prinsip bimbingan konseling (BK), khususnya dalam mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah reguler. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi konselor, guru, dan kepala sekolah dalam menyusun strategi layanan BK yang efektif dan inklusif untuk mengoptimalkan potensi siswa inklusi. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi secara sosial dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan non-diskriminatif, serta mendorong kolaborasi antar pihak sekolah dalam memberikan dukungan terbaik bagi siswa inklusi. Dari segi metodologis, penelitian ini menawarkan pendekatan terstruktur dalam mengevaluasi efektivitas layanan BK, termasuk pengembangan alat asesmen dan strategi kolaborasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa inklusi.

B. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Fenomenologi merupakan cara berpikir yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang tidak dipengaruhi oleh prasangka, dan tidak bersifat dogmatis (Maramis 2022). Dokumentasi dan wawancara siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sumber berfungsi sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan data. Narasumber yang dipilih adalah guru BK selaku koordinaator dari guru pendamping siswa inklusi. Objek dalam penelitian ini berupa hasil peran bimbingan konseling terhadap siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Data yang telah didapat, kemudian dianalisis melalui analisis interaktif. Menurut Miles & Huberman aktifitas analisis data interaktif dilaksanakan secara interaktif yang **Faisya Abrari Lutrinda, Yayuk Riana, Fatkur Rachmawati, Nurul Asma Khoiriyah, Ilham Nur Safitri, Rahayu Utami, dan Mahasri Shobabiya: Peran Bimbingan Konselin**
Pada Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura



terlaksana secara tuntas dan terus menerus dan menghasilkan data yang valid (Safrudin et al. 2022). Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah dalam proses analisis data.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memiliki letak strategis dengan letak bangunan berada di pinggir jalan utama Kartasura dengan alamat lengkap Jl. A. Yani 160 Kartasura, Dusun Sedahromo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan sekolah yang telah dinyatakan sebagai Sekolah Adiwiyata, dengan menjaga lingkungan tetap asri dapat mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai bentuk upaya dalam mendukung pembelajaran dan bakat-minat siswa, sekolah memberikan program unggulan berupa 3 jurusan kelas setiap Angkatan yaitu Tahfidz, IT (Informasi dan Teknologi), dan Kreatif. Pada tahun ajaran 2023/2024, terdapat sejumlah 200 siswa dengan siswa kelas 7 berjumlah 71 siswa, kelas 8 berjumlah 56 siswa, dan kelas 9 berjumlah 73 siswa. Sekolah menyediakan ekstrakurikuler dan organisasi yang dapat diikuti oleh setiap siswa sesuai dengan minatnya. Terdapat ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa yaitu Hizbul Wathon dan Tapak Suci. Bagi siswa inklusi, sekolah memfasilitasi dengan menyediakan guru pendamping bagi setiap siswa inklusi sebagai bentuk penunjang pembelajaran berdasarkan persetujuan orang tua/ wali murid. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menerapkan sistem pembelajaran fullday school dengan rincian kegiatan; pukul 06.50 - 07.45 melaksanakan dholat dhuha berjamaah dan murojaah, pukul 07.45 - 09.05 melaksanakan program pembiasaan BTA bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, pukul 09.05 - 09.35 yaitu istirahat dan dilanjutkan pembelajaran mata pelajaran didalam kelas sampai pukul 15.00 dengan selang Waktu istirahat dan sholat dzuhur pukul 12.15 - 12.30. Untuk menunjang kelancaran pembelajaran selain prasana, pengadaan sarana yang memadai juga sangat penting. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memiliki fasilitas sarana berupa ruang kelas aktif sejumlah 13 ruang, ruang perpustakaan,

Faisya Abrari Lutrinda, Yayuk Riana, Fatkur Rachmawati, Nurul Asma Khoiriyah, Ilham Nur Safitri, Rahayu Utami, dan Mahasri Shobabiya: Peran Bimbingan Konselin Pada Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura



Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, ruang guru, ruang bimbingan konseling, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, aula sekolah, mushola, halaman sekolah, dan 3 kamar mandi siswa, 2 kamar mandi guru/staf.

2. Peran Bimbingan Konseling pada Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

a. Mengembangkan potensi diri siswa ABK maupun non ABK

Peran utama guru BK membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri siswa ABK maupun non ABK. Pelayan bimbingan konseling di sekolah memberikan fasilitas pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan terkait minat, potensi, bakat, keadaan, perkembangan, dan peluangnya baik secara individu, kelompok, atau dalam pengertian tradisional. Guru BK dalam menggali potensi siswa inklusi bekerja sama dengan guru pendamping, yaitu dengan melihat kegiatan mereka selama di kelas. Hal tersebut dapat mengetahui potensi para siswa inklusi (Mahaly 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terdapat 3 kelas pilihan, yaitu kelas tahfiz, kelas IT, dan kelas kreatif atau regular. Dari program kelas tersebut, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing. Begitupun dengan anak ABK di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka dengan petunjuk, arahan, dan pengawasan dari guru pendamping dan guru BK. Dalam hal ini diketahui bahwa terdapat perbedaan KKM antara anak inklusi maupun non inklusi.

b. Menangani permasalahan yang terjadi pada siswa.

Melalui hasil wawancara dengan guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, diketahui bahwa peran guru BK ialah mengatasi permasalahan pada siswa, yang mana peran ini sudah umum menjadi tugas dari seorang guru BK. Adapun dalam penanganan masalah pada siswa inklusi, guru BK akan bekerjasama dengan guru pendamping dari setiap anak inklusi, karena dalam setiap harinya guru pendamping harus melaporkan perkembangan anak inklusi yang diasuhnya. Sehingga guru BK mengetahui dengan baik



semua data dan kegiatan para siswa inklusi yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Selain dengan guru pendamping, guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas maupun wali murid dalam melakukan pendekatan. Guru sebagai pembimbing maupun konselor ditugaskan untuk melakukan pendekatan, baik pendekatan intruksional maupun pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung (Lattu 2017). Sehingga adanya Kerjasama dalam segala pihak yang terkait. Pentingnya pemberian sosialisasi bagi para siswa tentang adanya siswa inklusi juga diadakan, dengan tujuan diharapkan para siswa dapat hidup dengan rukun dan berdampingan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Yulianti dalam penelitiannya bahwa Bimbingan Konseling Islami dalam mengatasi permasalahan siswa dalam proses belajar diharapkan harapan dapat membantu perkembangan optimal siswa serta menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka (Yulianti et al. 2023).

c. Penerimaan peserta didik baru

Peran guru bk juga sangat dibutuhkan kehadirannya terlebih lagi pada saat penerimaan siswa baru, sehingga perlu adanya asesmen atau tes khusus bagi anak-anak abk yang mendaftar dengan tujuan sekolah mengetahui latar belakang siswa abk sehingga dapat lebih mudah mengelompokkannya saat proses pembelajaran sesuai dengan minat para siswa. Hal ini dikutip oleh Dalyono bahwa tes asesmen potensi merupakan salah satu langkah dalam mengumpulkan data siswa inklusi untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Lattu 2017).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada pelaksanaan penerimaan siswa inklusi, sekolah memberikan kebijakan untuk siswa inklusi berkesempatan yang sama untuk berada dalam kelas yang sama dengan para siswa lainnya sehingga diharapkan dapat membaur dengan baik, namun bedanya siswa inklusi mendapatkan guru pendamping yang



berkompetensi bagi mereka yang membutuhkan sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan meliputi wawancara dan observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ditemukan 8 siswa inklusi pada Tahun Pembelajaran 2024. Program inklusi tersebut mulai berjalan pada tahun 2023. Terdapat 3 jenis Siswa inklusi yang terdapat di SMP ini yaitu tunarungu, down syndrome, dan reterdasi mental. Di kelas 7 tahfiz terdapat satu siswa inklusi yang tergolong reterdasi mental, di kelas 7 IT terdapat satu siswa down syndrome, kelas 7 reguler terdapat dua siswa tunarungu. Sedangkan di kelas 8 di kelas tahfiz dan IT terdapat dua siswa gangguan kecemasan. Di kelas 9 terdapat dua siswa reterdasi mental. Dari 8 siswa inklusi tersebut hanya 5 siswa inklusi yang memiliki guru pendamping, meliputi siswa penyandang tunarungu, down syndrome dan 3 siswa reterdasi mental yang terdapat di kelas 7 dan 8, sedangkan 3 siswa inklusi lainnya tidak memiliki guru pendamping dikarenakan orang tua tidak berkenan

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Bimbingan Konseling pada Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
 - a. Faktor pendorong peran Bimbingan Konseling pada siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Siswa inklusi menunjukkan adanya perkembangan dalam bidang sosial. Siswa inklusi memiliki kemampuan sosialisasi yang cukup baik, dengan ditunjukkan melalui interaksi para siswa inklusi yang dapat berbaur dengan para siswa non-inklusi pada saat pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas. Perkembangan sosial siswa inklusi tersebut tidak terlepas dari peran siswa non inklusi lainnya yang memberikan dukungan kepada siswa inklusi. Para siswa tidak menunjukkan perilaku yang membedakan atau mengucilkan para siswa inklusi. Meskipun pada awalnya terdapat siswa yang memberikan respon yang menjurus pada tindak bullying, melalui upaya guru yang memberikan sosialisasi mengenai ABK atau Anak Berkebutuhan Khusus dan senantiasa menekankan bahwa siswa



inklusi tidak harus dikucilkan tetapi harus diberikan perlakuan yang sama. Menurut Wahyuni sekolah inklusif diwajibkan untuk dapat membangun lingkungan yang ramah ABK agar mereka merasa lebih aman dan nyaman dalam beraktifitas dan dapat berkembang secara optimal (Kriswanto, Suyatno, and Sukirman 2023)

b. Faktor penghambat peran Bimbingan Konseling pada siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Tantangan guru BK dalam menghadapi siswa inklusi yaitu kesulitan dalam berkomunikasi dengan para siswa inklusi, oleh karena itu perlu pelafalan kata yang jelas. Selain itu pengelolaan emosi para siswa inklusi juga belum stabil sehingga solusinya yaitu perlu pendampingan lebih, perhatian, dan terapi khusus dari pihak orang tua yang berkomunikasi dengan pihak sekolah, selain itu juga yang paling penting perlu kesabaran lebih dalam menghadapi para siswa inklusi.

D. KESIMPULAN

Guru yang berspesialisasi dalam bimbingan dan konseling (BK) sangat penting dalam membantu siswa inklusif di sekolah menerima pendidikan. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab membantu siswa inklusif dalam mewujudkan potensi dirinya baik dalam ranah sosial maupun akademik, selain berperan sebagai penghubung antara sekolah dan guru pendamping. Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, siswa inklusi diberikan kesempatan untuk belajar di kelas reguler bersama siswa non-inklusi dengan dukungan guru pendamping sesuai kebutuhan. Guru BK bekerja sama dengan guru pendamping, wali kelas, dan wali murid dalam memahami serta menangani kebutuhan khusus setiap siswa inklusi. Salah satu upaya penting adalah pelaksanaan asesmen awal untuk mengetahui latar belakang dan kebutuhan siswa, sehingga mereka bisa dikelompokkan sesuai dengan minat dan kemampuan. Selain itu, guru BK juga berperan dalam mengatasi tantangan seperti kesulitan komunikasi dan emosi siswa inklusi dengan dukungan yang lebih intensif serta kerja sama dengan orang tua. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya pendampingan untuk beberapa siswa karena



ketidaksepakatan orang tua, siswa inklusi di SMP ini menunjukkan perkembangan yang baik dalam bersosialisasi. Upaya sosialisasi yang dilakukan guru mengenai siswa berkebutuhan khusus (ABK) membantu siswa non-inklusi untuk memahami dan menerima siswa inklusi, menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, Amiroh, Ika Ika, and Siti Soliah. 2023. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Layanan Pendidikan Inklusi." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 6 (1): 152–66. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1953>.
- Fikriyah, Adela Tsamrotul, and Imam Syafi'i. 2021. "Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 127–40. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3077>.
- Harahap, Azur Aini, Fauziah Nasution, and Irwan S. 2023. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Manajemen Waktu Mengerjakan Ukbm (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Di Man 3 Medan." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3 (2): 10–18. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.349>.
- Kamaluddin, H. 2011. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17 (4): 447–54. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.
- Kasman. 2020. "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8 (2): 514–19.
- Kriswanto, Didi, Suyatno, and Sukirman. 2023. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan." *Jurnal Basicedu* 7 (5): 3081–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>.
- Kriza, Yossefa, and Tantri Sari Rahayu. 2024. "Strategi Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas Inklusi : Studi Kasus Di TK ZONAKATA" 2 (6): 1957–64.
- Lailiyah, Nur, and Farah Jihan. 2020. "Peranan Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Memberikan Bimbingan Belajar Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 2 (3): 42–51.
- Lattu, Desje. 2017. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 01 (02): 86–102. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/234/158>.
- Mahaly, Sawal. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>.
- Maramis, Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng and Joubert B. 2022. "Kajian Pendekatan

Faisya Abrari Lutrinda, Yayuk Riana, Fatkur Rachmawati, Nurul Asma Khoiriyah, Ilham Nur Safitri, Rahayu Utami, dan Mahasri Shobabiya: Peran Bimbingan Konseling Pada Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura



- Fenomenologi: Literature Review.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*.
- Nadhiroh, Umi, and Anas Ahmadi. 2024. “Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesenjangan Dan Kearifan Budaya.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8 (1): 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>.
- Rusmono, Danny Ontario. 2020. “Optimalisasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah: Literature Review.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7 (2): 209–17.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2022. “Penelitian Kualitatif.” *The Triplets of Granada: Dryden's Heroic Versification* 3 (2): 9680–94.
- Shertzer, Bruce, and Shelley C. Stone. 1981. *Fundamentals of Guidance*. 4th ed. Houghtin Mifflin Coompany.
- Witono, A. Hari. 2020. “Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.” *Progres Pendidikan* 1 (3): 154–67. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.20>.
- Yulianti, Sinta Nurzulina Putri, Nuramita, and Nurul Husna. 2023. “Literature Review: Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 9 (3): 475–89.